

MANAJEMEN PRODUKSI PRODUK MANIK-MANIK DI DESA PLUMBON GAMBANG JOMBANG

Ajeng Putri Palupi

Mahasiswi S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Putriajengg@yahoo.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain produk manik, pengadaan bahan produksi produk manik dan proses pembuatan produksi produk manik di desa Plumbon Gombang Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama. Hasil penelitian menunjukkan tiga hal utama yang dapat menjadikan limbah kaca sebagai produk manik-manik yang bernilai, yaitu desain manik terinspirasi dari alam, terinspirasi dari zaman dahulu atau manik tua, terinspirasi dari suku atau daerah tertentu. Pengadaan bahan manik limbah kaca didapat dari pabrik yang berada di luar daerah dan menggunakan jenis kaca oval, kaca botol minyak wangi, botol beer, kaca gelas piring yang berwarna bening dan kaca lampu neon. Proses pembuatan produksi produk manik, mulai proses pengolahan bahan baku yaitu menyortir bahan utama, membersihkan bahan utama, penimbangan kaca dan proses peleburan kaca, proses pembentukan manik dan pewarnaan manik, *finishing* yaitu manik dilepaskan dari kawat, dibersihkan dengan air bersih, dan pemolesan manik.

Kata Kunci: *Manajemen produksi, Produk manik-manik.*

Abstract

This study intends to know the design of beads product, the procurement of beads product material and the production process of beads product in Plumbon village Gombang Jombang. This study used qualitative method. Interview, observation, and documentation were used to collect the data in this study. To analyze the data the writer used triangulation method that was used to check and measure some data collecting techniques finding of this study with the same method. The result of the study shows three main points that can make glass waste as valuable beads product, they are beads design is inspired from nature, history or old beads, and specific tribe or region. The procurement of beads product material comes factories outside the region and oval glass, perfume bottle, beer bottle, limpid glass plate, and neon lamp glass. The process of making beads product begins with sorting main material, cleaning the main material, weighing and smelting the glass, beads forming and coloring process, finishing process (releasing beads from wire), cleaning with clear water, and polishing the beads.

Keywords: *Production management, Beads product*

PENDAHULUAN

Manik-manik adalah benda-benda yang biasanya berbentuk bulat, dilubangi dan dironce guna menghiasi badan, Coles & Budwig dalam Direktorat Permuseuman (1997:1). Nurwahit, (APMA) Manik-manik merupakan salah satu produk yang diminati negara Indonesia, negara Malaysia, negara Eropa, negara Italy, negara Mexico, dan negara lainnya, manik-manik juga memiliki ciri yang berbeda dari masing-masing negara atau suku, misalnya suku Dayak, suku Toraja, suku Soba Timur-timur, suku Papua memiliki ciri-ciri manik etnik.

Kondisi manik-manik di Indonesia berkembang karena adanya budaya dari masing-masing daerah atau suku tertentu. Manik-manik dijadikan ciri khas suatu daerah atau suku di negara Indonesia maupun negara lain.

Perkembangan manik saat ini di tinjau dari beberapa *home industry*, misalnya di desa Plumbon Gombang Jombang. Plumbon Gombang terkenal sebagai sentra kerajinan manik-manik sejak akhir tahun 70-an. Nurwahit (APMA) awal berdiri tahun 1978-1987 melibatkan 6 perajin, kemudian tahun 1990 melibatkan 20 perajin, kemudian tahun 1990-1995 melibatkan 30 perajin, kemudian tahun 1995-2015 melibatkan 115 unit

dengan 1500-2000 perajin, tetapi setelah tahun 2000-an ada produk manik-manik dari Cina yang dipasarkan ke negara Indonesia dengan desain manik yang sama persis tetapi menggunakan bahan imitasi dengan harga yang lebih murah, Nanang (2012:394), oleh sebab itu produksi manik-manik sedikit menurun khususnya di daerah Jawa Timur dikarenakan produk tiruan dari Cina yang masuk ke Jawa Timur dengan bahan imitasi tetapi dengan harga yang lebih murah, oleh sebab itu dibutuhkan suatu manajemen produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan disamping tercapainya kelanjutan dan pengembangan usaha, Hakim (2008:16).

Manajemen produksi merupakan proses perubahan *input* menjadi *output*. *Input* adalah pekerjaan yang berisi alokasi kapasitas untuk pengendalian jadwal produksi yang terperinci, Hakim (2008:353). *Input* dalam penelitian ini adalah kaca. Kaca adalah bahan baku utama dalam proses pembuatan manik-manik. Jenis kaca yang digunakan dalam pembuatan manik-manik adalah kaca jenis oval, selanjutnya bahan baku kaca akan diproses kembali. Proses adalah tahapan atau step dalam melakukan sesuatu hingga menjadi seperti yang diinginkan. Proses pembuatan manik-manik mulai dari pemilihan bahan baku kaca, penimbangan kaca perkilonya, pembersihan kaca, pengoplosan kaca, proses pembuatan dan pewarnaan manik, proses pengovenan atau pendinginan manik, kemudian tahapan *finishing*, setelah proses *finishing* tersebut, maka manik-manik akan dironce sesuai dengan order. Proses peroncean pada penelitian ini masuk pada *output*. *Output* adalah suatu aliran kerja yang melalui tahapan proses, istilahnya hasil akhir dalam sebuah manajemen produksi, Hakim (2008:352). *Output* dalam penelitian ini adalah proses peroncean manik-manik. Manik-manik yang sudah di proses dari bahan baku kaca hingga menjadi manik-manik dengan desain dan ukuran yang berbeda. Maka tahapan selanjutnya adalah dironce menjadi gelang, kalung, tasbih.

Penelitian tentang manajemen produksi manik-manik diharapkan dapat membantu perkembangan produk manik di desa Plumbon Gombang Jombang. Selain itu dapat memberikan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian tentang desa Plumbon Gombang Jombang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang manajemen produksi produk manik-manik di desa Plumbon Gombang Jombang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembuatan manik-manik di desa Plumbon Gombang, kecamatan Gudo, kabupaten Jombang. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembuatan manik-manik.

Adapun teknik pengumpulan data pada tahapan penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Moleong (2014:186).

2. Dokumen

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik, Moleong (2014:216).

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar, Sugiyono (2011:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi

Desa Plumbon Gombang adalah desa yang terletak di kecamatan Gudo. Gudo adalah sebuah kecamatan di kabupaten Jombang. Desa Plumbon Gombang, kecamatan Gudo berjarak sekitar 10 km sebelah selatan kota Jombang. Plumbon Gombang dikenal memiliki sentra

industri kerajinan manik-manik bertaraf internasional.

Kerajinan ini berasal dari limbah kaca sebagai bahan baku utama pembuatan manik-manik.

Produksi manik-manik pertama tahun 1977 yang dilakukan oleh Waget Riyanto, Kaseran dan Sugiono yang mengikuti pelatihan di daerah Solo. Awalnya membuat permata untuk perhiasan, kemudian memunculkan ide baru yaitu menggunakan kaca sebagai bahan bakunya. Semakin tahun usaha yang dijalankan semakin berkembang dan maju, kemudian diteruskan oleh Bapak Ali Toha, Nurwahit, Suloso dan perajin lainnya. Ada sekitar 100 perajin di desa Plumbon Gombang Jombang, perajin dibagi menjadi 2 yaitu, perajin rumahan misalnya ibu-ibu rumah tangga dan perajin tetap yang bekerja 8 jam di *home industry* di desa Plumbon Gombang Jombang. Dari beberapa *home industry* di desa Plumbon Gombang Jombang yang memiliki ciri khas masing-masing, yaitu *home industry Beads Flower*, *home industry Griya Manik*, *home industry* Bapak Ali Toha.

2. Desain produk manik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada *home industry Beads Flower* yang dipimpin oleh Bapak Nurwahit desain yang digunakan adalah desain etnik. Bapak Nurwahit terinspirasi dari beberapa sumber ide, yang pertama yaitu alam, mislanya flora dan fauna, yang kedua terinspirasi dari zaman dahulu atau disebut juga manik tua, dan yang ketiga terinspirasi dari suku tertentu, misalnya suku Dayak Kalimantan, suku Soba Timur-Timur, dan suku lainnya. Desain bentuk yang diproduksi oleh Bapak Nurwahit adalah sebagai berikut:

Bentuk bulat, Bentuk lonjong, Bentuk kotak, Bentuk belimbing, Bentuk kendang, Bentuk love dan sebagainya. Dibawah ini adalah salah satu contoh manik bentuk kendang.

- a. Manik bentuk kendang adalah manik berbentuk kendang dengan nama manik sevron, pada ujungnya tampak pola bintang atau bentuk lain yang sejajar, yang digunakan untuk produk kalung, gelang, gantungan kunci. Sebagian daerah Kalimantan menggunakan desain bentuk kendang.



Gambar 1. Manik bentuk kendang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada *home industry* Griya manik yang diketuai oleh Bapak Suloso desain terinspirasi dari penemuan sejarah yaitu zaman dahulu, misalnya etnik, *classic* dan antik. Desain tersebut kemudian dicontoh dan dibuat manik-manik, yang kedua desain Bapak Suloso juga terinspirasi dari suku atau daerah tertentu, misalnya suku Dayak Kalimantan, suku Toraja Sulawesi, dan lain-lain. Yang ketiga desain Bapak Suloso terinspirasi dari internet atau trend yang sedang terkenal. Desain bentuk adalah manik ciri khas suku atau daerah yang paling menonjol, yang diproduksi oleh Bapak Suloso adalah sebagai berikut : bentuk bulat motif, bentuk lonjong, bentuk menthos, bentuk kerucut, bentuk bambu, bentuk topeng. Dibawah ini adalah salah satu contoh manik bentuk topeng.

- b. Manik bentuk topeng adalah manik berbentuk topeng khas daerah Kalimantan yang digunakan untuk variasi produk kalung, gelang, tirai dan gantungan kunci.



Gambar 2. Manik bentuk topeng

Berdasarkan hasil wawancara dengan *home industry* Bapak Ali Toha desain terinspirasi dari suku Kenya (Dayak) atau disebut juga etnik. Bapak Ali Toha memproduksi desain manik etnik khusus daerah Kalimantan. Desain bentuk adalah ciri khas dari daerah atau suku tersebut, desain bentuk yang diproduksi Bapak Ali Toha misalnya bentuk bulat motif, bentuk belimbing, bentuk lonjong, bentuk bambu, bentuk ikan, bentuk topeng. Dibawah ini adalah salah satu contoh manik bentuk ikan.

- c. Manik bentuk ikan adalah manik berbentuk ikan yang digunakan untuk variasi produk kalung, gelang, gantungan kunci dan tirai.



Gambar 3. Manik bentuk ikan

3. Pengadaan bahan manik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada *home industry* *Beads Flower* yang dipimpin oleh Bapak Nurwahit yaitu limbah kaca didapat dari pabrik yang berada di daerah Jakarta dan Bandung dengan prosedur pengiriman setiap 1 bulan sekali dengan jumlah 1 sampai 2 ton. Limbah kaca juga didapat dari pengepul di daerah sekitar dengan prosedur pengiriman setiap 3 hari sampai 1 minggu. Jenis kaca yang digunakan adalah kaca jenis oval, botol beer, kaca lampu neon dan kaca gelas piring yang berwarna bening. Kebutuhan bahan kaca untuk 1 hari dalam proses pembuatan sekitar 8-20 Kg, untuk menghasilkan 100 sampai 300 butir manik atau 8-10 kalung. Membutuhkan 15 pekerja laki-laki 1 harinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada *home industry* Griya manik yang diketuai oleh Bapak Suloso yaitu Limbah kaca didapat dari pabrik yang berada di daerah Jakarta dengan prosedur pengiriman setiap 1 bulan sekali dengan jumlah 1 ton. Limbah kaca juga didapat dari pengepul di daerah sekitar dengan prosedur pengiriman setiap 3 hari sampai 1 minggu. Jenis kaca yang digunakan adalah kaca jenis oval, botol minyak wangi, dan kaca lampu neon. Kebutuhan bahan kaca untuk 1 hari dalam proses pembuatan sekitar 30-40 Kg, untuk menghasilkan 2000 manik kecil atau 300 sampai 500 butir manik besar. Membutuhkan 16 pekerkja laki-laki 1 harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *home industry* Bapak Ali Toha yaitu Limbah kaca didapat dari pabrik yang berada di daerah Jakarta dan Bandung dengan prosedur pengiriman setiap 1 bulan sekali dengan jumlah 500 Kg. Limbah kaca juga didapat dari pengepul di daerah sekitar dengan prosedur pengiriman setiap 3 hari sampai 1 minggu. Jenis kaca yang digunakan adalah kaca jenis oval, botol beer, kaca lampu neon dan kaca gelas piring yang berwarna bening. Kebutuhan bahan kaca untuk 1 hari dalam proses pembuatan sekitar 15-20 Kg, untuk menghasilkan 20 sampai 30 kalung manik. Membutuhkan 8 pekerkja laki-laki 1 harinya.

Dibawah ini adalah salah contoh bahan kaca jenis oval dan kaca gelas piring.

- a. Limbah jenis kaca oval berwarna putih tulang dan berukuran tebal digunakan untuk bahan baku pembuatan manik.



Gambar 4. Kaca jenis oval

- b. Limbah jenis kaca gelas dan piring bening untuk bahan baku pembuatan manik.



Gambar 5. Kaca jenis gelas piring

4. Proses produksi manik-manik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ketiga responden tentang proses pembuatan produksi produk manik adalah: *Home industry* Beads Flower yang diketuai oleh Bapak Nurwahit, *home industry* Griya Manik yang dipimpin oleh Bapak Suloso dan *home industry* Bapak Ali toha yang dipimpin oleh Bapak Ali toha tentang Proses pembuatan produksi produk dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

- a. Proses pengolahan bahan baku yaitu menyortir bahan utama, membersihkan bahan utama, penimbangan kaca dan proses peleburan kaca.
- 1) Memilih kaca yang sesuai sebagai bahan baku. Pemilihan atau penyortiran bahan utama dengan cara dipilih sesuai jenisnya.



Gambar 6. Menyortir bahan

- 2) Pembersihan bahan utama adalah membersihkan kaca yang sudah di sortir, dengan menggunakan air bersih.



Gambar 7. Membersihkan bahan utama

- 3) Penimbangan bahan baku adalah bahan yang sudah di cuci bersih kemudian di timbang sesuai produksi. Misalnya satu kali proses 3 kg kaca.



Gambar 8. Penimbangan bahan baku

- 4) Proses pengoplosan atau peleburan adalah proses menyatukan kaca yang masih berbentuk serpihan kemudian dipanaskan 500 derajat agar serpihan kaca menjadi gumpalan kaca, setelah sudah leleh gumpalan kaca dibentuk batangan dengan cara ditarik dengan tang khusus, dengan panjang sekitar 1,5 meter.



Gambar 9. Proses peleburan kaca

- b. Proses pembuatan manik yaitu dengan Proses pembentukan manik dan pewarnaan manik, proses pengovenan atau pendinginan manik.

- 1) Tempat air panas yang digunakan di depan proses pembuatan manik-manik berfungsi untuk mencairkan lpj agar tidak membeku atau mengkristal.



Gambar 10. Tempat air panas

- 2) Pencetakan atau pembentukan dan pewarnaan adalah proses pembuatan manik dengan cara batangan kaca yang sudah dicetak di proses sebelumnya kemudian batang kaca dipanaskan dengan besi seperti tusuk, kemudian bahan utama di bentuk pada besi tusuk sesuai desain misalnya bentuk bulat dibentuk dengan cara kreatifitas perajin dengan membentuk bulatan yang dilingkarkan besi tusuk, selanjutnya bentuk bambu dibentuk dengan cara membentuk bulatan lonjong pada besi tusuk kemudian di potong dengan cetakan khusus dari besi dan bentuk kendang di bentuk pada besi tusuk sesuai desain misalnya bentuk kendang dibentuk dengan cara kreatifitas perajin dengan membentuk bulatan yang dilingkarkan besi tusuk, kemudian di warna sesuai desain masing masing.



Gambar 11. Proses pembentukan manik

- 3) Pengovenan manik atau proses pendinginan manik adalah proses manik-manik yang sudah dibentuk kemudian didinginkan di dalam abu. Abu manik ini disebut abu sekam dengan tekstur kasar yang berfungsi untuk mendinginkan manik setelah dicetak agar manik tidak pecah, proses pendinginan manik dilakukan selama 30 sampai 60 menit.



Gambar 12. Proses pengovenan atau pendinginan manik

- c. Proses *finishing* yaitu manik dilepaskan dari kawat, dibersihkan dengan air bersih, dan pemolesan manik.
- 1) Dilepas dari kawat lalu di cuci dengan air adalah manik yang sudah di bentuk dan diwarna di dinginkan pada abu sekitar setengah jam, kemudian di pindah pada air sekitar 30 menit. Setelah itu manik dilepas dari besi dengan cara dicabut menggunakan tang.



Gambar 13. Dilepas dari kawat kemudian dibersihkan

- 2) Pemolesan adalah proses akhir dari pembuatan manik, dengan cara manik yang sudah jadi dipoles menggunakan batu khusus agar terlihat klasik.



Gambar 14. Proses pemolesan manik

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil Penelitian yang dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi produk manik-manik di desa Plumbon Gombang Jombang merupakan salah satu *home industry* yang memiliki prospek bagus kedepannya sehingga dapat dijadikan sebagai contoh *home industry* yang produknya tersebar di seluruh daerah hingga ke pasar dunia. Hal ini dikarenakan:

1. Desain produk manik di desa Plumbon Gombang Jombang. Desain manik di desa Plumbon Gombang Jombang adalah desain yang terinspirasi dari desain etnik atau kuno. Desain produksi manik-manik yang sebagian besar terinspirasi dari zaman dahulu atau yang disebut manik tua dan terinspirasi dari suku atau daerah tertentu misalnya suku Dayak Kalimantan, suku Toraja Sulawesi, suku Asmat Papua, suku Soba Timur-Timur.
2. Pengadaan Bahan produksi produk manik di desa Plumbon Gombang Jombang. Pengadaan bahan

manik adalah ketersediaan bahan utama atau yang disebut limbah kaca. Limbah kaca didapat dari pabrik yang berada di daerah Jakarta dan Bandung dengan prosedur pengiriman setiap 1 bulan sekali dengan jumlah 500 sampai 2 ton. Limbah kaca juga didapat dari pengepul di daerah sekitar dengan prosedur pengiriman setiap 3 hari sampai 1 minggu. Jenis kaca yang digunakan adalah kaca jenis oval, botol minyak wangi, dan kaca lampu neon. Kebutuhan bahan kaca untuk 1 hari dalam proses pembuatan sekitar 15-40 Kg, untuk menghasilkan 2000 butir manik kecil atau 300 butir sampai 500 butir manik besar dan membutuhkan 8 sampai 16 pekerja laki-laki 1 harinya.

3. Proses pembuatan produksi produk manik-manik di desa Plumbon Gombang Jombang. Untuk menjadikan manik-manik yang cantik dengan bahan utama kaca, memerlukan beberapa proses yang harus dilakukan yaitu proses pembuatan produk manik adalah proses pembuatan yang diawali dengan proses pengolahan bahan baku yaitu menyortir bahan utama, membersihkan bahan utama, penimbangan kaca dan proses peleburan kaca, kemudian proses pembuatan manik yaitu proses pembentukan manik dan pewarnaan manik, proses pengovenan atau pendinginan manik, selanjutnya proses *finishing* yaitu manik dilepaskan dari kawat, dibersihkan dengan air bersih, dan pemolesan manik.

Saran

Bagi Perajin Bapak Nurwahit, Bapak Suloso dan Bapak Ali Toha, kerajinan manik-manik memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan dan melestarikan kebudayaan daerah khususnya Jombang dan Indonesia pada umumnya. Maka dari itu perlu dijaga kelestariannya, kreatifitasnya dan kualitas manik-manik Jombang. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Bagi tenaga kerja manik-manik sebaiknya tetap mempertahankan pekerjaan membuat manik-manik, karena kendala terbesar untuk saat ini adalah kurangnya tenaga kerja untuk membuat manik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan tambahan dan masukkan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang manik-manik di desa Plumbon Gombang Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Permuseuman. 1997. *Untaian Manik-Manik Nusantara*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman.
- Hakim, Arman. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang. 2012. *Sejarah dan Budaya Jombang*, Kabupaten Jombang: Dinas Pendidikan.
- Sugiono. 2011. *Metode penelitian kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.